

PERAN PENGEMBANGAN AGROWISATA PANGONAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Rhaina Aprilia Madhani¹, Nonie Afrianty², Badaruddin Nurhab³

¹ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; rhaina.aprilia@mail.uinfasbengkulu.ac.id

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; nonie.afrianty@mail.uinfasbengkulu.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; badaruddin@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Keywords:

Agrotourism
Development,
Community
Income, Islamic
Economics.

Abstract

This study aims to analyze the role of Pangonan Agrotourism development in increasing community income from an Islamic economic perspective. The study was conducted at Pangonan Agrotourism, Agung Jaya Village, Air Manjuntio District, Mukomuko Regency. The research method used was field research with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Research informants consisted of agrotourism managers, community business actors, and village officials selected using a purposive sampling technique. The results of the study indicate that Pangonan Agrotourism development plays a role in increasing community income through the opening of business opportunities, creation of jobs, and increased economic activity of the community around the tourist area. Viewed from an Islamic economic perspective, business activities that have developed in the Pangonan Agrotourism area have generally implemented halal, honest, and mutually beneficial business principles so that they can support community welfare in a sustainable manner.

Kata kunci:
Pengembangan
Agrowisata,
Pendapatan
Masyarakat,
Ekonomi Islam.

**Diajukan : Juni
2026**

**Diterima : Juli
2026**

**Diterbitkan : Juli
2026**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengembangan Agrowisata Pangonan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian dilakukan di Agrowisata Pangonan, Desa Agung Jaya, Kecamatan Air Manjuntio, Kabupaten Mukomuko. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pengelola agrowisata, pelaku usaha masyarakat, serta perangkat desa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Agrowisata Pangonan berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui terbukanya peluang usaha, terciptanya lapangan pekerjaan, serta meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, kegiatan usaha yang berkembang di kawasan Agrowisata Pangonan pada umumnya telah menerapkan prinsip usaha yang halal, jujur, dan saling menguntungkan sehingga dapat mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Corresponding Author:
Rhaina Aprilia Madhani

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; rhaina.aprilia@mail.uinfasbengkulu.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang beriklim tropis yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki potensi hasil bumi yang besar untuk komoditas hasil alam di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, tanaman pangan, dan kehutanan dengan berbagai jenis komoditas (Pambudi & Setyono, 2018). Banyak sektor pertanian di Indonesia yang menjadi tujuan wisata atau bisa disebut agrowisata. Akan tetapi penyelenggaraan suatu wisata alam memerlukan banyak hal yang perlu dipersiapkan, baik dari sisi fisik, ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan yang berkaitan dengan potensi alam yang dapat disalurkan (Fadlil et al, 2020).

Pariwisata memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan usaha mikro, serta meningkatkan pendapatan asli daerah. Selain itu, pariwisata juga mampu menjadi sarana pemberdayaan masyarakat apabila dikelola secara optimal dan melibatkan partisipasi masyarakat setempat. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata perlu dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan berbasis potensi daerah (Ndjurumbaha et al., 2024). Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan pariwisata (pasal 11 UU No.10 tahun 2009) (Indonesia, n.d.).

Pengembangan adalah suatu usaha penting agar terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur serta pencapaian tahap hidup ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik. Pengembangan pariwisata merupakan bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja. Kompleksitas dalam pembangunan tidak terlepas dari kemauan para pemangku kebijakan untuk menggerakkan sektor pariwisata sebagai salah satu pendapatan daerah yang diandalkan.(Hariyanto et al., 2018)

Salah satu bentuk pariwisata yang berkembang saat ini adalah agrowisata. Agrowisata merupakan bagian dari suatu objek wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama alam kawasan pertaniannya maupun keunikan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian, maupun nilai edukatif yang ditawarkan kepada wisatawan.(Valda & Pitana, 2025)

Pengembangan agrowisata dapat berdampak langsung pada sektor pertanian dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pengembangan agrowisata secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan persepsi masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar agrowisata. Kehadiran agrowisata juga dapat mendorong masyarakat untuk lebih produktif dalam mengelola potensi desa yang dimiliki.(Tati et al., 2013)

Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai keadilan, kehalalan, kemaslahatan, serta transparansi. Setiap aktivitas ekonomi hendaknya memberikan manfaat bagi masyarakat luas, tidak merugikan pihak lain, dan dilakukan dengan cara

yang sesuai syariat Islam (Kholil, 2025). Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata, termasuk agrowisata, harus memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan secara adil dan berkelanjutan.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan adalah Kabupaten Mukomuko. Kabupaten Mukomuko merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Utara yang secara geografis terletak pada 101°01'15,1"-101°51'29,6" Bujur Timur dan 02°16'32,0"-03°07'46,0" Lintang Selatan. Suhu udara Kabupaten Mukomuko berkisar antara 21,10°C hingga 34,60°C dengan curah hujan rata-rata sebesar 151,2 mm (Handayani & Indian Ariska, 2020) .

Kabupaten Mukomuko memiliki potensi objek wisata dan daya tarik wisata yang beragam seperti wisata alam, wisata bahari, wisata sejarah yang diharapkan dapat menarik para wisatawan baik dalam kota maupun luar kota. Dengan demikian dapat meningkatkan pertumbuhan kegiatan ekonomi warga sekitar. Salah satu destinasi wisata yang sedang berkembang di Kabupaten Mukomuko adalah Agrowisata Panganon yang terletak di Desa Agung Jaya, Kecamatan Air Manjuntjo. Agrowisata Panganon ini berpotensi menjadi wisata edukasi atau wisata pendidikan di Kabupaten Mukomuko. Karena memiliki berbagai keunggulan, seperti lokasi bumi perkemahan, persawahan, kolam ikan, serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti kolam renang, dan area rekreasi keluarga. Sehingga bisa menambah wawasan para wisatawan yang berkunjung ke wisata Agrowisata Panganon ini (*Wisata Panganon Potensi Wisata Edukasi Di Mukomuko*, 2022). Kehadiran Agrowisata Panganon diharapkan mampu menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru bagi masyarakat sekitar.

Namun pada praktiknya pengembangan Agrowisata Panganon belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari pemanfaatan potensi pertanian, fasilitas wisata, serta keterlibatan masyarakat yang masih belum maksimal dalam mendukung aktivitas agrowisata. Selain itu, pengelolaan dan pengembangan sarana prasarana wisata masih memerlukan peningkatan agar mampu menarik lebih banyak wisatawan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan dampak ekonomi yang dihasilkan, khususnya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, belum dirasakan secara signifikan dan merata.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dan agrowisata memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Musdalifah simamora, 2023) menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Selanjutnya, penelitian (Viviani, 2022) menemukan bahwa pengembangan objek wisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat melalui peningkatan aktivitas usaha dan kesempatan kerja. Penelitian (Albasir, 2019) juga menyimpulkan bahwa pengembangan objek wisata berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan potensi wisata dan perluasan peluang usaha.

Namun, penelitian mengenai peran pengembangan Agrowisata Panganon dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam

masih terbatas, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai peran pengembangan agrowisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat permasalahan mengenai bagaimana peran pengembangan Agrowisata Pangonan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan bagaimana kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengembangan Agrowisata Pangonan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta meninjaunya dari perspektif ekonomi Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan atau (field research), yakni penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan (R. Anisya Dwi et al., 2022). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan karena menekankan pada pengumpulan data langsung di lokasi penelitian, yaitu Agrowisata Pangonan dan masyarakat sekitarnya, untuk memahami fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu digunakan dengan memahami fenomena, perilaku, persepsi, dan tindakan yang dialami oleh subjek penelitian, yang harus dipahami secara deskriptif. Metode deskriptif merupakan kumpulan kalimat yang mengungkapkan masalah, keadaan atau peristiwa dengan mengumpulkan data-data dan informasi yang lengkap dan jelas sehingga dapat memecahkan masalah yang ada (Sugiyono, 2013). Pendekatan kualitatif deskriptif ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di Agrowisata Pangonan terkait dengan peningkatan pendapatan masyarakat dari perspektif ekonomi Islam. Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan pandangan informan. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan, mencakup pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, lokasi penelitian berada di Agrowisata Pangonan, Desa Agung Jaya, Kecamatan Air Manjunt, Kabupaten Mukomuko.

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, teknik pengambilan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh penelitian (Putu Gede, 2024). Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai pengembangan Agrowisata Pangonan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Informan penelitian terdiri dari pihak-pihak yang terlibat langsung maupun yang mengetahui dampak keberadaan Agrowisata Pangonan terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari pengelola agrowisata, pelaku usaha masyarakat, serta tokoh masyarakat atau perangkat desa.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengelola agrowisata, pelaku usaha, dan perangkat desa, serta triangulasi teknik melalui pengecekan kesesuaian data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Agrowisata Panganon Ditinjau dari Aspek *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity*, dan *Institution*.

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan Agrowisata Panganon di Desa Agung Jaya telah menunjukkan adanya upaya pengembangan destinasi wisata berbasis pertanian melalui aspek *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *institution*. Hal ini sesuai dengan teori Cooper yang menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan destinasi wisata dipengaruhi oleh empat komponen utama yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas, dan kelembagaan (Wilopo & Hakim, 2017).

Aspek *Attraction* (daya tarik) Agrowisata Panganon memiliki daya tarik berupa suasana pedesaan yang masih alami, area persawahan, spot foto, kolam renang, serta area camping yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Keberadaan wisata alam yang dipadukan dengan nuansa pertanian memberikan nilai lebih dibandingkan wisata lainnya.

Temuan ini sejalan dengan teori Cooper yang menyatakan bahwa *attraction* merupakan komponen utama dalam suatu destinasi wisata yang berfungsi menarik minat wisatawan untuk berkunjung (Wilopo & Hakim, 2017). Daya tarik yang dimiliki suatu destinasi menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat kunjungan wisatawan karena *attraction* merupakan alasan utama seseorang memilih suatu objek wisata.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Utama dan Junaedi yang menyatakan bahwa agrowisata merupakan perpaduan antara kegiatan wisata dan aktivitas pertanian yang mampu memberikan pengalaman rekreasi sekaligus edukasi kepada pengunjung (Yusnita, 2019). Dalam konteks Agrowisata Panganon, keberadaan area persawahan dan suasana pedesaan yang masih asri menjadi bentuk implementasi konsep agrowisata yang memberikan pengalaman berbeda bagi wisatawan.

Namun demikian, pengembangan *attraction* di Agrowisata Panganon masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian masih terbatasnya wahana permainan dan fasilitas pendukung wisata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan daya tarik wisata masih memerlukan inovasi agar jumlah kunjungan wisatawan dapat meningkat secara berkelanjutan. Pengembangan wahana baru, penambahan spot foto, serta penguatan konsep wisata edukasi pertanian dapat menjadi strategi untuk meningkatkan daya saing Agrowisata Panganon.

Pengembangan *attraction* di Agrowisata Panganon tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga berdampak pada aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Meningkatnya jumlah pengunjung memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh tambahan pendapatan melalui usaha kuliner, perdagangan, dan jasa lainnya di kawasan wisata.

Aspek *Accessibility* (aksesibilitas) hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi jalan menuju Agrowisata Pangonan sudah cukup baik dan dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat. Akan tetapi, masih terdapat beberapa bagian jalan berbatu yang menyebabkan perjalanan menuju lokasi wisata kurang nyaman, terutama saat musim hujan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas masih menjadi salah satu kendala dalam pengembangan wisata.

Menurut Cooper, aksesibilitas merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan destinasi wisata karena berkaitan dengan kemudahan wisatawan dalam mencapai lokasi wisata. Semakin mudah akses menuju lokasi wisata, maka semakin besar peluang meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan (Wilopo & Hakim, 2017). Oleh karena itu, perbaikan akses jalan dan sarana pendukung menuju lokasi wisata perlu terus ditingkatkan agar pengembangan wisata dapat berjalan lebih optimal.

Aspek *Amenity* (fasilitas) Agrowisata Pangonan telah menyediakan beberapa fasilitas pendukung seperti gazebo, mushola, toilet, tempat mandi, kantin, area parkir, dan kolam renang. Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan adanya upaya pengelola dalam memenuhi kebutuhan serta memberikan kenyamanan kepada pengunjung selama melakukan aktivitas wisata.

Temuan ini sejalan dengan teori Cooper yang menyatakan bahwa amenity merupakan fasilitas penunjang dan pendukung kegiatan pariwisata yang berfungsi memberikan kenyamanan bagi wisatawan (Wilopo & Hakim, 2017). Ketersediaan fasilitas yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kepuasan wisatawan selama berada di destinasi wisata. Semakin baik fasilitas yang tersedia, maka semakin besar pula kemungkinan wisatawan merasa nyaman dan tertarik untuk berkunjung kembali.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelitian masih terdapat beberapa fasilitas yang perlu ditingkatkan, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya, agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan secara lebih optimal. Oleh karena itu, pengelola perlu melakukan pemeliharaan serta pengembangan fasilitas secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pelayanan dan daya saing Agrowisata Pangonan sebagai destinasi wisata.

Aspek *Institution* (kelembagaan) Pengembangan Agrowisata Pangonan dilakukan melalui kerja sama antara pemerintah desa, pengelola wisata, dan masyarakat sekitar. Pemerintah desa berperan dalam mendukung pembangunan dan pengembangan wisata, sedangkan masyarakat terlibat dalam kegiatan operasional dan usaha di kawasan wisata. Keterlibatan masyarakat tersebut menunjukkan adanya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata desa.

Temuan ini sejalan dengan teori Cooper yang menyatakan bahwa institution merupakan unsur kelembagaan yang memiliki peran, tanggung jawab, dan wewenang dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata (Wilopo & Hakim, 2017). Keberadaan kerja sama antara pemerintah desa, pengelola, dan masyarakat menunjukkan bahwa aspek kelembagaan telah berperan dalam mendukung pengembangan Agrowisata Pangonan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Fandeli menyatakan bahwa pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat lokal agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan secara merata (Heryati, 2019). Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata menunjukkan adanya pemberdayaan masyarakat sekaligus mendukung keberlanjutan pengelolaan wisata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Agrowisata Pangonan dilakukan melalui pengembangan daya tarik wisata, penyediaan fasilitas penunjang, aksesibilitas yang memadai, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam mendukung aktivitas wisata. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisata, tetapi juga pada upaya pemanfaatan potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Albasir, 2019) yang menyatakan bahwa pengembangan objek wisata dilakukan melalui pemanfaatan potensi wisata yang dimiliki daerah, penyediaan fasilitas pendukung, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata.

Peran Pengembangan Agrowisata Pangonan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Agung Jaya

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan Agrowisata Pangonan memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Agung Jaya. Keberadaan wisata memberikan dampak ekonomi melalui munculnya peluang usaha baru, meningkatnya aktivitas perdagangan, serta berkembangnya UMKM di kawasan wisata. Adapun peran Agrowisata Pangonan sebagai berikut :

Peran Ekonomi masyarakat memperoleh tambahan pendapatan melalui usaha makanan dan minuman, penyewaan fasilitas, serta usaha kecil lainnya yang muncul akibat meningkatnya jumlah pengunjung wisata. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar wisata.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Hutabarat yang menyatakan bahwa pariwisata memiliki peran ekonomi sebagai sumber pendapatan masyarakat dan membuka peluang usaha baru (Muchlis et al., 2025). Kehadiran wisata menyebabkan terjadinya aktivitas ekonomi antara wisatawan dan masyarakat lokal sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Peran Sosial selain memberikan dampak ekonomi, pengembangan Agrowisata Pangonan juga memiliki peran sosial bagi masyarakat Desa Agung Jaya. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam mendukung perkembangan wisata desa. Masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi ikut berperan aktif dalam menjaga kebersihan, membantu operasional wisata, serta menjalankan usaha di kawasan wisata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa berkembangnya sekitar 10 UMKM di kawasan Agrowisata Pangonan menjadi bukti bahwa keberadaan wisata mampu mendorong produktivitas masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

pengembangan agrowisata tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan (Sriyadi et al., 2021) yang menyatakan bahwa pengembangan agrowisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan usaha pertanian maupun nonpertanian. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Viviani, 2022) yang menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata mampu membuka kesempatan kerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Dengan demikian, pengembangan Agrowisata Pangonan memiliki peran ekonomi dan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Agung Jaya melalui terbukanya peluang usaha, meningkatnya pendapatan masyarakat, serta berkembangnya aktivitas ekonomi masyarakat sekitar wisata.

Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat dari Pengembangan Agrowisata Pangonan

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan Agrowisata Pangonan telah menerapkan beberapa prinsip ekonomi Islam, yaitu prinsip kehalalan, keadilan, transparansi, dan kemaslahatan.

Prinsip Kehalalan kegiatan usaha masyarakat di kawasan Agrowisata Pangonan telah menggunakan bahan makanan dan minuman yang halal serta tidak terdapat aktivitas usaha yang bertentangan dengan syariat Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi masyarakat telah sesuai dengan prinsip halal dalam ekonomi Islam. Menurut Yusuf Al-Qaradawi, segala bentuk kegiatan ekonomi pada dasarnya diperbolehkan selama tidak terdapat dalil yang melarang dan tidak bertentangan dengan syariat Islam (Tawwab et al., 2024).

Penerapan prinsip kehalalan dalam kegiatan usaha masyarakat menunjukkan bahwa pengembangan Agrowisata Pangonan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai syariah dalam aktivitas usaha masyarakat. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kegiatan ekonomi yang berkembang di kawasan wisata tetap menjaga prinsip halal dan memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat sekitar.

Prinsip Keadilan Pengelola wisata memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat untuk membuka usaha di kawasan wisata tanpa adanya perlakuan berbeda antara satu pedagang dengan pedagang lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penerapan prinsip keadilan dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Prinsip keadilan dalam ekonomi Islam menekankan pentingnya kesetaraan hak dan kesempatan bagi setiap individu dalam memperoleh manfaat ekonomi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sayyid Quthb yang menyatakan bahwa keadilan dalam islam mencakup adanya kesetaraan dalam kemanusiaan dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan Masyarakat (Munandar & Ridwan, 2023). Dengan adanya kesempatan usaha yang sama bagi masyarakat, pengelola Agrowisata Pangonan telah mencerminkan penerapan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam.

Prinsip Transparansi pengelolaan Agrowisata Panganon dilakukan secara terbuka kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata. Pengelolaan keuangan dibahas bersama sehingga menciptakan rasa saling percaya antar pengelola. Transparansi tersebut penting untuk menjaga kejujuran dan menghindari kesalahpahaman dalam pengelolaan wisata.

Hal ini sesuai dengan pendapat Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa transparansi merupakan prinsip moral yang menekankan pentingnya kejujuran dan keterbukaan dalam setiap kegiatan ekonomi (Aini, 2016). Dengan adanya keterbukaan dalam pengelolaan wisata, hubungan kerja sama antar pengelola dapat berjalan lebih baik dan mendukung keberlanjutan pengembangan Agrowisata Panganon.

Prinsip Kemaslahatan pengembangan Agrowisata Panganon memberikan manfaat nyata bagi masyarakat melalui peningkatan pendapatan, terbukanya peluang usaha, serta berkembangnya aktivitas ekonomi masyarakat. Keberadaan wisata membantu masyarakat memperoleh tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep masalah dalam ekonomi Islam yang menekankan bahwa kegiatan ekonomi harus memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi Masyarakat (Rahmawati & Thamrin, 2021) Pengembangan Agrowisata Panganon tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Dengan demikian, pengembangan Agrowisata Panganon secara umum telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam karena mampu menciptakan aktivitas ekonomi yang halal, adil, transparan, serta memberikan kemaslahatan bagi masyarakat Desa Agung Jaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Pengembangan Agrowisata Panganon dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam, maka dapat disimpulkan Pengembangan Agrowisata Panganon ditinjau dari aspek *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *institution* sudah cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan dalam beberapa aspek. Dari sisi *attraction*, Agrowisata Panganon memiliki daya tarik berupa persawahan, kolam ikan, area rekreasi keluarga, serta wisata edukasi berbasis pertanian. Dari aspek *accessibility*, lokasi wisata cukup mudah dijangkau meskipun masih terdapat beberapa akses jalan yang perlu diperbaiki. Dari aspek *amenity*, fasilitas pendukung seperti kolam renang, kantin, dan area istirahat telah tersedia, namun pengembangan sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan agar memberikan kenyamanan yang lebih baik bagi pengunjung. Sedangkan dari aspek *institution*, pengelolaan agrowisata telah melibatkan pengelola dan masyarakat sekitar, meskipun kerja sama dan dukungan kelembagaan masih perlu diperkuat agar pengembangan wisata berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Pengembangan Agrowisata Panganon memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Agung Jaya. Keberadaan agrowisata membuka peluang

usaha bagi masyarakat seperti berdagang makanan dan minuman, penyewaan fasilitas, serta usaha pendukung lainnya. Selain itu, agrowisata juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga membantu menambah penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan agrowisata tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga meningkatkan aktivitas sosial masyarakat melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata.

Ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam, pengembangan Agrowisata Panganon pada dasarnya telah sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu prinsip kehalalan, keadilan, transparansi, dan kemaslahatan. Prinsip kehalalan terlihat dari produk dan usaha masyarakat yang menjual makanan dan minuman halal. Prinsip keadilan tercermin dari adanya kesempatan bagi masyarakat untuk ikut memperoleh manfaat ekonomi dari kegiatan wisata. Prinsip transparansi terlihat dari keterbukaan dalam transaksi jual beli dan penetapan harga yang jelas kepada pengunjung. Sedangkan prinsip kemaslahatan terlihat dari manfaat yang dirasakan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan terbukanya peluang usaha. Dengan demikian, pengembangan Agrowisata Panganon dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekaligus tetap memperhatikan nilai-nilai syariah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. N. (2016). *Analisis Keadilan Dan Transparansi Perspektif Imam Al- Ghazali Terhadap Penaksiran Harga Jasa Servis Handphone Pada Konter El-Bass Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi*.
- Albasir, D. (2019). *Pengembangan Objek Wisata Bukit Panganon Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Fadlil, M. A., Sumekar, W., & Mardiningasih, D. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Bunga Krisan (*Chrysanthemum morifolium* R.) Di Taman Bunga Celosia, Desa Candi Kecamatan Bandung Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4, 39–50.
- Handayani, S., & Indian Ariska, Y. (2020). Potensi Kawasan Ekowisata Dan Strategi Pengembangan Pantai Padan Wangi Di Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Hariyanto, D., Indriastuti, N., & Janah, U. (2018). Pengembangan Wisata Lokal Di Pesisir Manggar Kota Balikpapan Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat Sekitar. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(2), 127.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.
- Indonesia, U.-U. R. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*.
- Kholil, S. (2025). Etika Produksi Islam Berbasis Maqashid Al-Shariah: Pilar Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi. *Journal of Islamic Law (EJIL)*, 3(1). <https://doi.org/10.15575/ejil.v3i1.1220>

- Muchlis, M, A. J., Syahidin, Adnan, & Masri Ramadhan. (2025). Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal GPJER*, 7(1).
- Munandar, A., & Ridwan, A. H. (2023). Keadilan Sebagai Prinsip Dalam Ekonomi Syariah Serta Aplikasinya Pada Mudharabah. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 7(1), 89.
- Musdalifah simamora. (2023). *Peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Ndjurumbaha, V. Y. L., Tiwu, M. I. H., & Ballo, F. W. (2024). Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 3, Hal. 46-55.
- Pambudi, S. H., & Setyono, P. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian - Studi Kasus Di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Puworejo. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(2), 165-184.
- Putu Gede, S. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodology Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721-2731.
- R. Anisya Dwi, S., Widjojoko, & Deni, W. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, V(2), 130-137.
- Rahmawati, & Thamrin, H. (2021). Relevansi Utility Dan Mashlahah Dalam Mikro Ekonomi Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 4(2), 1-9.
- Sriyadi, Akhmadi, H., & Yekti, A. (2021). Impact of Agrotourism Development on Increasing Value Added of Agricultural Products and Farmers ' Income Levels (A Study in Karangtengah , Bantul , Yogyakarta). *E3S Web of Conferences*, 02013.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Ke-19). ALFABETA, CV.
- Tati, B., Suwanto, & Muflikhati, I. (2013). Pengembangan Agrowista Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 18(3), 200-207.
- Tawwab, A., Efendi, A., & Arifin, A. (2024). Landasan Hukum Syar' i dan Hukum Positif Halal Haram Industri Produk Halal Indonesia. *Journal of Islamic Economic and Law*, 12-26.
- Valda, D., & Pitana, I. G. (2025). Strategi Pengembangan Agrowisata Segening di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 14(1), 13-23.
- Viviani, F. (2022). Peran Objek Wisata Alas Puri Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. In *New Phytologist* (Vol. 51, Issue 1). Institut Agama Islam Negeri Metro.

- Wilopo, K. K., & Hakim, L. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 41(1), 56–65.
- Wisata Pongonan Potensi Wisata Edukasi di Mukomuko. (2022). Radar Mukomuko. <https://radarmukomuko.disway.id/daerah/read/654488/wisata-pongongan-potensi-wisata-edukasi-di-mukomuko>
- Yusnita, V. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani (Studi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10, 9–18.